
Pengalaman Spiritual Baca Gali Alkitab (BGA) Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Di GPIBI Antiokhia Patok Bengkayang Kalimantan Barat

Minarni

Akademi Keperawatan Bethesda Serukam Bengkayang Kalimantan Barat
E-mail: minarni74742@gmail.com

Article History:

Received: 20 Juli 2024

Revised: 30 Juli 2024

Accepted: 01 Agustus 2024

Keywords: Jemaat GPIBI

Antiokhia Patok,

Pertumbuhan Iman, Spiritual

Baca Gali Alkitab (BGA)

Abstract: *Pertumbuhan rohani adalah proses mengakui ketergantungan manusia kepada Tuhan dan bersandar kepada-Nya. Pembinaan Spiritual Baca Gali Alkitab (BGA) bertujuan meningkatkan iman jemaat melalui pengenalan yang benar akan Tuhan dan mengasihi sesama. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman spiritual BGA terhadap pertumbuhan iman jemaat di GPIBI Antiokhia Patok tahun 2023 dengan metode kualitatif pendekatan fenomenologi deskriptif. Enam partisipan dilibatkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan tiga tema utama: Firman Tuhan yang disampaikan dengan metode BGA mudah dipahami, keyakinan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat pribadi, serta perasaan bersalah jika tidak beribadah pada hari Minggu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode BGA efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pertumbuhan iman jemaat.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan iman merupakan elemen vital dalam kehidupan rohani setiap orang percaya. Iman menjadi dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan menjadi bukti dari segala sesuatu yang tidak terlihat. Dasar keyakinan ini berakar pada Firman Allah, sebagaimana yang tertulis dalam Kitab Ibrani 11:1, "Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak terlihat." Dalam iman Kristen, aspek spiritual menjadi yang utama, dengan Alkitab menekankan bahwa orang Kristen dipanggil untuk menyembah Tuhan dalam Roh dan Kebenaran, karena Tuhan adalah Roh (Margareth T. Rotua, 2020).

Pertumbuhan rohani adalah proses yang mengakui ketergantungan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tidak sempurna kepada Tuhan dan terus belajar untuk bersandar kepada-Nya daripada bersandar pada pengertian diri sendiri. Proses pertumbuhan ini bertujuan agar orang percaya menjadi serupa dengan Kristus dan sempurna di mata Allah. Menjadi sempurna berarti dapat berfungsi secara rohani, yang berkaitan erat dengan kapasitas orang percaya untuk berfungsi sebagai murid Kristus dan menjadi berkat di tengah-tengah komunitas.

Spiritual Baca Gali Alkitab (BGA) adalah metode yang dikembangkan untuk meningkatkan pembinaan iman di Jemaat GPIBI Antiokhia Patok, dengan tujuan mendorong setiap anggota jemaat memiliki pengenalan yang benar akan Tuhan, mengasihi Tuhan, dan sesama dalam kebenaran Tuhan. Selama pengabdian di Dusun Patok dari Juli 2022 hingga Oktober 2022,

peneliti bersama tim melakukan pembinaan iman kepada jemaat GPIBI Antiokhia Patok dengan menggunakan metode Baca Gali Alkitab (BGA). Dalam wawancara dengan beberapa jemaat, seperti Tn. "M" yang mengatakan, "dalam kondisi saat ini, imannya bertumbuh dalam Tuhan, namun masih perlu diteguhkan karena kadang-kadang masih tergoda untuk tidak ikut ibadah hari Minggu." Tn. "S" menyatakan, "saya sudah lama menjadi orang Kristen dan salah satu pendiri GPIBI ini. Saya sudah lama tidak ikut ibadah, tetapi sejak Juli 2022 saya mulai ikut ibadah, dan saya merasa ada perubahan dalam hidup saya. Saya merasa tidak sejahtera kalau tidak ibadah hari Minggu, dan saya selalu mendorong istri saya untuk ikut ibadah meskipun sampai hari ini istri saya belum mau ke gereja." Ny. "M" menambahkan, "akhir-akhir ini saya rajin datang ke gereja, namun saya masih terus berjuang untuk melakukan apa yang Tuhan kehendaki dalam hidup saya. Jujur saja, saya masih sulit mengampuni orang yang menyakiti saya."

Data statistik kehadiran jemaat menunjukkan peningkatan signifikan. Saat tim memulai kegiatan pembinaan iman, kehadiran jemaat hanya tujuh orang. Namun, seiring berjalannya waktu, rata-rata kehadiran jemaat dalam ibadah Minggu mencapai 23-35 orang. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti menyadari pentingnya melakukan penelitian untuk mengeksplorasi pengalaman spiritual Baca Gali Alkitab (BGA) terhadap pertumbuhan iman jemaat GPIBI Antiokhia Patok di Bengkayang, Kalimantan Barat.

LANDASAN TEORI

Edukasi adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara formal maupun non-formal dengan tujuan mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri setiap manusia. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan edukasi sebagai proses mengubah sikap dan perilaku seseorang maupun kelompok agar menjadi lebih dewasa (<https://www.pendidik.co.id/edukasi-adalah>, diakses 18 November 2023).

Spiritualitas Kristiani merupakan ekspresi keyakinan tertinggi seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang diaplikasikan saat berinteraksi dalam komunitas, dengan sikap terbuka untuk berbagi kasih Allah dengan sesama. Daniel Ronda (2020) menyatakan bahwa spiritualitas dalam Alkitab adalah relasi atau hubungan akrab antara Tuhan dan umat-Nya yang dinyatakan dalam bentuk narasi komunikatif, ritual, penyembahan, perintah, dan teladan. Hal ini dilakukan melalui upacara ritual, ibadah, relasi dalam doa, serta disiplin membaca Firman Tuhan dan ketaatan pribadi dalam melakukan kehendak Tuhan.

Alkitab adalah Firman Allah, bukan hanya buku yang berisi Firman Allah. Umat Allah percaya pada kebenaran Alkitab, bahkan ketika tidak mengerti sepenuhnya. Kitab 2 Timotius 3:16 menegaskan bahwa Alkitab diilhami Allah, yang dalam teks Yunani disebut "Theopneustos", artinya dihembuskan/dinafasi Allah, sehingga Firman itu hidup. Firman Allah terdiri dari Logos (Firman yang tertulis) dan Rhema (Firman yang dihembuskan Allah), yang menghidupkan roh umat-Nya. Alkitab adalah pemberian Allah untuk manusia agar mengerti siapa Allah dan bagaimana hidup berkenan kepada-Nya.

Kitab 2 Timotius 3:15-17 menekankan bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik dalam kebenaran. Alkitab melengkapi manusia Allah untuk setiap perbuatan baik. Oleh karena itu, manfaat Alkitab bagi orang percaya meliputi pengajaran, pernyataan kesalahan, perbaikan kelakuan, dan latihan dalam menghidupi kebenaran Firman Tuhan.

Dalam metode Baca Gali Alkitab (BGA), tiga langkah utama adalah membaca, merenungkan, dan mempraktikkan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari (3M). Langkah-langkah dalam melakukan BGA menurut Minarni (2021) meliputi: (1) Membaca: Menentukan

naskah atau perikop dalam Alkitab yang akan dibaca, agar renungan lebih terarah dan menemukan apa yang Tuhan inginkan. (2) Berdoa: Mengambil waktu 5-10 menit untuk berdoa, memohon pertolongan Roh Kudus agar memahami Firman Tuhan. (3) Membaca Ulang: Membaca perikop secara berulang-ulang untuk menangkap pesan Tuhan.

Dalam merenungkan Firman Tuhan, ada enam pertanyaan yang dapat membantu memahami pesan rohani dari bacaan Alkitab, yaitu: (1) Apa yang penulis katakan? (2) Adakah pelajaran rohani yang didapat? (3) Apa yang harus dilakukan? (4) Apa yang tidak boleh dilakukan? (5) Apa penghiburan yang diberikan? (6) Apa teladan hidup yang baik dari bacaan tersebut?

Langkah terakhir adalah mempraktikkan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dengan bersyukur, bertobat, berpegang pada Firman Tuhan, dan berdoa, menyerahkan kehendak dan rencana kita kepada Allah. Dengan demikian, Baca Gali Alkitab (BGA) membantu orang percaya memahami dan menghidupi Firman Tuhan dalam keseharian mereka.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks yang alamiah. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman hidup partisipan dalam menghadapi kejadian fenomenal dalam kehidupannya. (Blacius Dedi, 2021)

Metode penelitian fenomenologi deskriptif adalah penelitian yang berfokus untuk menggali pengalaman hidup partisipan. Data yang disajikan berupa naratif. (Blacius Dedi, 2021). Sesuai dengan karakteristik data yang bersifat kualitatif maka penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif mempunyai tujuan untuk menggali dan mengungkapkan pengalaman Spiritual Baca Gali Alkitab (BGA) Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat GPIBI Antiokhia Patok Bengkayang Kalimantan Barat

Partisipan adalah istilah yang digunakan untuk menyebut sampel yang diteliti. Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Penelitian kualitatif tidak ditetapkan aturan baku dalam penetapan minimal sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 6 orang Anggota Jemaat yang aktif mengikuti ibadah dan pembinaan iman dengan Edukasi Baca Gali Alkitab (BGA) Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat GPIBI Antiokhia Patok Bengkayang Kalimantan Barat

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* adalah metode pemilihan partisipan dalam suatu penelitian dengan menentukan terlebih dahulu kriteria yang akan dimasukkan dalam penelitian. dalam hal ini, partisipan yang diambil dapat memberikan informasi yang berharga bagi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengolah data yang sudah terkumpul dengan menyusun transkrip verbatim, memasukkan hasil indepth interview dengan para partisipan, membaca transkrip verbatim secara seksama, menulis kata perkataan partisipan sesuai indepth interview, melihat catatan lapangan yang didapatkan, dan membaca catatan hasil wawancara serta mendengar rekaman secara berulang-ulang. Peneliti mencari kata kunci dan membuat kategori dari data tersebut, kemudian mengelompokkan kata kunci untuk mendukung kategori yang telah ditentukan. Hasil temuan

penelitian ini terdapat tiga tema utama yaitu: Firman Tuhan yang disampaikan dengan metode BGA mudah dipahami, percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat pribadi, serta merasa bersalah jika hari Minggu tidak beribadah di gereja. Penjelasan dari hasil temuan dalam bentuk tema dijabarkan sebagai berikut:

Pengalaman Spiritual Baca Gali Alkitab (BGA) pada Kehidupan Jemaat GPIBI Antiokhia Patok Bengkayang Kalimantan Barat

Penelitian mengenai pengalaman spiritual Baca Gali Alkitab (BGA) terhadap pertumbuhan iman jemaat GPIBI Antiokhia Patok tahun 2023 menemukan bahwa Firman Tuhan yang disampaikan dengan metode BGA mudah dipahami oleh jemaat. Partisipan mengungkapkan bahwa melalui metode BGA, mereka mulai mengerti dan lebih mudah memahami Firman Tuhan. P1 menyatakan, "saat saya belajar BGA, saya mulai mengerti," dan P3 menambahkan, "saya mengikuti ibadah dengan model BGA, saya mudah mengerti Firman Tuhan." Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari P6 yang mengatakan bahwa dalam mengikuti ibadah sekarang mudah mengerti karena Firman Tuhan yang disampaikan dengan metode BGA.

Percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat Pribadi

Penelitian ini juga mengeksplorasi pengalaman spiritual Baca Gali Alkitab dalam kehidupan jemaat GPIBI Antiokhia Patok Bengkayang Kalimantan Barat. Temuan utama adalah partisipan percaya dan menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi. P1 mengungkapkan, "menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi," yang juga didukung oleh pernyataan P3 dan P4 yang menyatakan keyakinan yang sama. Partisipan P2 menambahkan, "percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat secara pribadi," yang juga didukung oleh P5 dan P6.

Merasa Bersalah jika Hari Minggu Tidak Beribadah di Gereja

Pengalaman spiritual Baca Gali Alkitab (BGA) juga menunjukkan bahwa partisipan merasa bersalah jika hari Minggu tidak beribadah di gereja. P1 mengungkapkan, "merasa bersalah dalam hati jika hari Minggu tidak ikut ibadah," yang juga diungkapkan oleh P3 dan P4. P2 menambahkan bahwa mereka merasa bersalah jika hari Minggu tidak ibadah di gereja, didukung oleh pernyataan P5 dan P6 yang menyatakan rasa bersalah jika tidak hadir ibadah pada hari Minggu.

Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada Pengalaman Spiritual Baca Gali Alkitab (BGA) Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat GPIBI Antiokhia Patok Bengkayang Kalimantan Barat. Temuan ini mengungkapkan bahwa Firman Tuhan yang disampaikan dengan metode BGA mudah dipahami oleh jemaat. Berdasarkan data wawancara mendalam dengan partisipan pada 9 Juli dan 16 Juli 2023, P1 mengemukakan bahwa, "saat saya belajar BGA, saya mulai mengerti," yang juga didukung oleh P3, "saya mengikuti ibadah dengan model BGA, saya mudah mengerti Firman Tuhan," dan P6, "dalam mengikuti ibadah sekarang mudah mengerti karena Firman Tuhan yang disampaikan dengan metode BGA." Alkitab adalah Firman Tuhan yang merupakan kebenaran yang absolut dan obyektif, serta sumber iman dan kebenaran yang diilhamkan secara langsung oleh Allah. Alkitab juga merupakan Firman Tuhan yang berkuasa karena Roh Kudus yang menuntun setiap penulisnya dalam menuliskan isi hati Allah dalam kitabnya masing-masing, sebagaimana tercatat dalam II Timotius 3:16. Pdt. Samuel T. Gunawan menjelaskan bahwa

Alkitab adalah wahyu kepada manusia yang berisikan pernyataan-pernyataan tentang Allah dalam relasinya dengan manusia.

Selain itu, partisipan juga menunjukkan bahwa mereka percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Kepercayaan ini adalah suatu sikap dan tindakan dalam mengakui akan keberadaan Tuhan yang berkuasa dalam menyertai dan menjaga kehidupan anak-anak-Nya. Tuhan Yesus adalah Tuhan pemilik rancangan damai sejahtera dan sumber masa depan yang penuh harapan bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya (Yeremia 29:11). Amsal 3:5-6 menyatakan, "percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri, akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu." Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk membangun relasi dengan Tuhan secara sehat melalui saat teduh pribadi dengan membaca, merenungkan, dan melakukan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Mazmur 121:1-8 mempertegaskan penyertaan dan penjagaan Tuhan yang sempurna dalam kehidupan setiap orang percaya.

Temuan lainnya adalah partisipan merasa bersalah jika hari Minggu tidak beribadah di gereja. Berdasarkan wawancara mendalam pada 9 dan 16 Juli 2023, P1 mengungkapkan bahwa mereka merasa bersalah jika hari Minggu tidak ikut ibadah, yang juga diungkapkan oleh P3, P4, P2, P5, dan P6. Rasa bersalah adalah emosi moral yang dirasakan saat seseorang percaya bahwa mereka telah melanggar standar moral universal dan memikul tanggung jawab atas pelanggaran tersebut. Mordiningsih (2020) mendefinisikan rasa bersalah sebagai pelanggaran terhadap standar internal yang menghasilkan penurunan harga diri. Tarcy & Robins (dalam Xu, dkk, 2011) menyatakan bahwa rasa bersalah adalah hasil kesadaran emosi negatif dari ketidaksesuaian antara identitas diri dan tujuan yang diinginkan. Mazmur 86:5 menyatakan, "sebab Engkau ya Tuhan, baik dan suka mengampuni dan berlimpah kasih setia bagi orang yang berseru kepada-Mu," menunjukkan bahwa Allah akan mengampuni mereka yang benar-benar menyesal. Mazmur 51:17 menambahkan bahwa "korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kau pandang hina, ya Allah," menunjukkan bahwa perasaan bersalah dapat bermanfaat bagi orang percaya.

Pengalaman spiritual Baca Gali Alkitab (BGA) terhadap pertumbuhan iman jemaat GPIBI Antiokhia Patok tahun 2023 menunjukkan bahwa Firman Tuhan yang disampaikan dengan metode BGA mudah dipahami oleh jemaat, partisipan percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat secara pribadi, dan mereka merasa bersalah jika hari Minggu tidak beribadah di gereja. Gereja GPIBI Antiokhia Patok memiliki harapan agar setiap jemaat dapat mengikuti ibadah hari Minggu secara konsisten sebagai rasa syukur atas kasih karunia keselamatan yang sudah Tuhan berikan dengan cuma-cuma.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengalaman Spiritual Baca Gali Alkitab (BGA) Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat GPIBI Antiokhia Patok Bengkayang Kalimantan Barat, dapat disimpulkan bahwa Firman Tuhan yang disampaikan dengan metode BGA 3M (Membaca, Merenungkan, Mempraktekkan) mudah dipahami oleh jemaat. Selain itu, jemaat percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat secara pribadi, serta merasa bersalah jika hari Minggu tidak beribadah di gereja.

Penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan, termasuk sulitnya mendapatkan referensi atau artikel yang mendukung hasil temuan, serta keterbatasan waktu yang mempengaruhi pemahaman partisipan terhadap pertanyaan wawancara. Selain itu, penelitian ini

hanya fokus pada jemaat di GPIBI Antiokhia Patok, sehingga hasilnya perlu diuji lebih lanjut dalam konteks yang lebih luas. Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara Baca Gali Alkitab (BGA) dengan pendewasaan iman jemaat, baik melalui studi kasus maupun penelitian kualitatif lainnya.

DAFTAR REFERENSI

Blacius Dedi (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Keperawatan Jakarta Penerbit; Trans Info Media,

Gizakiama Hulu (2019)

Lembaga Alkitab Indonesia, 2014, Alkitab Penunutan Hidup Berkelimpahan

<https://www.pendidik.co.id/edukasi-adalah> diakses tanggal 18 November 2022

Kamus Besar Bahasa Indonesia 2020 (KBBI Online) <https://www.pendidik.co.id/edukasi-adalah/edukasi.html>. Diakses Tanggal 18 November 2022

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (2022). <https://kbbi.web.id/percaya>

Margaretha T. Rotua (2020) Generasi Milenial: Problem dan Hubungannya Dengan Aspek Spiritual. Prosiding Seminar Nasional Kristen 2020, Spiiritual Growth And ITS Challenges For The Christian Life In The Millennial Era. Malang, Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri malang

Minarni (2021). Bahan Ajar Pembinaan Kerohanian Krosten 1, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Akademi Keperawat Bethesda Serukam

Mordiningsih (2020)

Samuel T. Gunawan (2022) <http://artikel.sabda.org/mengapa> kita percaya

https://artikel.sabda.org/mengapa_kita_percaya_bahwa_alkitab-adalah_firman_allah. (Diakses tanggal 4 juli 2023,pukul 14:45)

Xu, dkk, 2011)

Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia online (2023. (https://id.wikipedia.org/wiki/rasa_bersalah , di Akses 15 Agustus 2023,pukul 15.00 WIB

Pada bagian ini penulis harus memiliki pustaka rujukan minimal 15 dan maksimal disesuaikan dengan variabel yang diteliti. Gaya penulisan menggunakan *American Psychological Association* (APA) edisi ke-6 dan ke-7 dan akan terus menyesuaikan dengan edisi-edisi terbaru berikutnya. Contoh menulis daftar pustaka seperti berikut:

Amtu, Onisimus. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Armstrong, M. 2006. *A Handbook of Human Resource Management Practice* (Tenth Edition). London N1 9JN, United Kingdom: Kogan Page Limited.

Denzin, N.K. & Lincoln, Y. S., (eds). (2009). *Handbook of qualitative research*. Terj. Daryatmo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Heo, K. H. G., Cheatham, A., Mary, L. H., & Jina, N. (2014). Korean Early Childhood Educators' Perceptions of Importance and Implementation of Strategies to Address Young Children's Social-Emotional Competence. *Journal of Early Intervention*, 36(1) 49-66.

[Lee, K.](#) and [Schaltegger, S.](#) (2014), "Organizational transformation and higher sustainability management education", *International Journal of Sustainability in Higher Education*, Vol. 15 No. 4, pp. 450-472. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-06-2013-0067>

Leiber, T., Stensaker, B., & Harvey, L. (2015). Impact evaluation of quality assurance in higher education: methodology and causal designs. *Quality in Higher Education*, 21(3), 288-311. <https://doi.org/10.1080/13538322.2015.1111007>

Maxwell, J. (2014a). *Buat hari ini bermakna* (Terj. Marlene T). Jakarta: MIC Publishing.